

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Pada penulisan ini peneliti mengkaji informasi dari beberapa peneliti-peneliti sebelumnya untuk perbandingan, baik dari segi kekuarang atau kelebihan yang telah di dapat. Peneliti juga memperoleh informasi dari buku, jurnal serta media dengan menerima suatu informasi yang sebelumnya perihal teori yang berkaitan tentang judul yang digunakan agar memperoleh landasan teori ilmiah. Adapun penelitian yang relevan yang mendukung penulisan penelitian diantaranya.

##### **2.1.1. Peranan Food And Agriculture Organization (FAO) dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Melalui Program Pertanian Konservasi**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Romano Besin Berek, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bandung tahun 2018 dengan judul “Peranan *Food and Agriculture Organization* (FAO) dalam Meningkatkan Ketahan Pangan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Melalui Progam Pertahanan Konservasi”. Jenis penelitian ini ialah kualitatif yang mengumpulkan data-data berdasarkan daftar Pustaka dan media-media bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pernan *Food and Agriculture Organization* (FAO) melalui program Pertanian Konservasi dalam meningkatkan Ketahanan Pangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Peneliatian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui proses pelaksanaan

pertanian konservasi di Provinsi NTT serta untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi FAO dalam pelaksanaan dan perkembangan rencana selanjutnya pasca berakhirnya program ini.<sup>1</sup>

Penulis mengguankan jurnal miliki Roman Besin Berek sebagai salah satu contoh dari penelitian terdahulu dikarenakan jurnal ini berfokus peran organisasi internasional yaitu FAO dalam meningkatkan ketahanan pangan di provinsi Nusa Tenggara Timur yang diakibatkan oleh perubahan iklim dengan begitu FAO hadir untuk membantu mewujudkan tercapainya ketahanan pangan di daerah NTT dengan merancang program pertanian konservasi sebagai sebuah sistem pertanian yang dapat menghasilkan pertanian dengan mengkonversi lahan pertanian di provinsi Nusa Tenggara Timur.

Penelitian pada jurnal Roman Besin Berek menggunakan teori peranan organisasi internasional dan konsep ketahanan pangan (*food security*). Perbedaan secara keseluruhan dari penelitian yang dilakukan oleh Roman Besin Berek dengan penelitian ini adalah penelitian ini membahas lebih dalam mengenai peranan FAO dalam mengatasi permasalahan serta bagaimana terhentinya program dan rencana selanjutnya program FAO, dalam penelitian ini juga memberikan teori perubahan iklim untuk menganalisis fenomena lingkungan yaitu perubahan iklim yang menjadi permasalahan pada penelitian ini.

---

<sup>1</sup> Romano Besin Berek.2018. Peranan Food and Agriculture Organization (FAO) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan DI Provinsi Nusa Tenggara Timur Melalui Program Konservasi Pertanian. *Global Politik Studies Jurnal Vol.2 No,2*, 16 hlm.

### **2.1.2. Kejadian Iklim Ekstrem dan Dampaknya Terhadap Pertanian Tanaman Pangan Di Indonesia**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elza Surmaini dan Akhmad Faqih pada tahun 2016 Fakultas Matematika dan IPA Bogor yang berjudul “Kejadian Iklim Ekstrem dan Dampaknya Terhadap Pertanian Tanaman Pangan Di Indonesia”. Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan mengenai proyeksi skenario iklim, Faktor pendorong kejadian iklim ekstrim dan dampaknya terhadap sektor pertanian di Indonesia.

Karena perubahan iklim, kekeringan dan banjir diperkirakan akan meningkat frekuensi dan besarnya di masa depan, Prediksi iklim dan dampaknya terhadap produksi pangan sepenuhnya terbatas. Pernyataan-pernyataan yang diperlukan sejauh ini saling terkait dalam penyajian kuantitas laten dan tren pesanan di masa depan ini, namun pemeriksaan perkiraan iklim dan pengaruhnya terhadap produksi pangan menjadi prioritas bersama dengan kehadiran penelitian pertanian di Indonesia.<sup>2</sup>

Penulis menggunakan jurnal milik Elza Surmaini dan Akhmad Faqih sebagai salah satu contoh dari penelitian terdahulu dikarenakan jurnal ini berfokus pada dampak dari perubahan iklim yang mengganggu sektor pertanian di Indonesia, dari dampak kejadian iklim ekstrim yang dominan pada sektor pertanian adalah kerusakan tanaman akibat kekeringan dan

---

<sup>2</sup> Elza Surmaini, Akhmad Faqih. 2016. Kejadian Iklim Ekstrem dan Dampaknya Terhadap Pertanian Tanaman Pangan Di Indonesia. Jurnal Sumberdaya Lahan Volume.10, Nomor 2, 2016, hlm 115-128, Universitas IPB. dari <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jsl/article/view/7031>

banjir. Oleh karena itu pada penelitian sebelumnya ini proyeksi iklim dan dampak produksi pangan perlu menjadi prioritas pada penelitian pertanian di Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan Elza Surmaini dan Akhmad Faqih menggunakan konsep proyeksi perubahan iklim, skenario perubahan iklim dan proyeksi curah hujan di wilayah Indonesia. Perbedaan aktor yang ada di penelitian ini adalah Negara Indonesia sebagai salah satu objek penelitian, sedangkan pada penelitian ini aktor yang digunakan adalah Negara Indonesia yang menjadi objek penelitian adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

### **2.1.3. Peranan FAO dalam menangani krisis pangan Ethiopia priode (2006-2010)**

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Lusiana Ayu Hapsari yang berjudul “Peranan FAO dalam menangani krisis pangan Ethiopia priode (2006-2010). Dalam penelitiannya membahas mengenai peran FAO dalam menangani krisis pangan di Ethiopia diman pada saat itu terjadinya Musim kemarau yang panjang, bahkan harga pangan yang semakin melambung saat krisis keuangan membuat masyarakat tidak memiliki wawasan tentang pangan yang baik.

Organisasi Pangan dan Pertanian PBB, yang bertanggung jawab atas masalah pangan dan pertanian, segera bertindak. Tugas FAO adalah untuk mendukung Ethiopia dalam komposisi rehabilitasi teknis, di mana produksi pertanian dapat ditingkatkan dan pendapatan nasional

ditingkatkan. Perlahan-lahan perekonomian Ethiopia meningkat sehingga menutup kemungkinan krisis pangan di negara tersebut dapat diatasi, akan tetapi terdapat beberapa kendala yang terjadi dikarenakan Ethiopia terlalu bergantung kepada FAO maka FAO dinyatakan gagal dalam menangani permasalahan ini.<sup>3</sup>

Penulis menggunakan skripsi dari Lusiana Ayu Hapsari sebagai salah satu contoh dari penelitian terdahulu dikarenakan skripsi ini berfokus pada peran *Food and Agriculture Organization* dalam menangani krisis pangan di negara Ethiopia. Dalam penelitian ini membahas mengenai Ethiopia yaitu salah satu negara Afrika yang mengalami krisis pangan dikarenakan musim kemarau yang panjang, bahkan harga pangan yang semakin melambung saat krisis keuangan membuat masyarakat tidak memiliki wawasan tentang pangan yang baik. FAO berperan dalam membantu dengan cara meningkatkan produksi pertanian, meningkatkan pendapatan negara Ethiopia.

Pada skripsi Lusiana Ayu Hapsari menggunakan teori peranan, dan konsep *food security* dan organisasi internasional. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian ini adalah skripsi ini membahas tentang krisis pangan dan bantuan FAO dalam meningkatkan produksi di Ethiopia dan negara dari penelitian ini ialah Ethiopia merupakan negara Afrika sedangkan pada penelitian ini ada negara Indonesia yaitu provinsi NTT dan lebih membahas

---

<sup>3</sup> Lusiana Ayu Hapsari, 2011. Peranan *Food and Agriculture Organization* (FAO) dalam Menangani Krisis Pangan Ethiopia periode 2006-2010. Diakses dari [http://library.upnvj.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=7475](http://library.upnvj.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7475)

mengenai ketahanan pangan yang terjadi akibat dampak dari perubahan iklim.

#### **2.1.4. Analisis Upaya FAO (Food and Agriculture Organization) Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Somalia**

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Nasyrach tahun 2019 yang berjudul “Analisis Upaya FAO (Food and Agriculture Organization) Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Somalia”.<sup>4</sup> Dalam penelitiannya membahas mengenai krisis pangan yang terjadi di Somalia merupakan isu ketahanan pangan yang menyita perhatian dunia internasional, hal tersebut dikarenakan jumlah penduduk yang mengalami kelaparan semakin meningkat dan orang yang membutuhkan bantuan semakin bertambah.

Oleh karena itu salah satu organisasi internasional yaitu FAO (*Food and Agriculture Organization*) yang bergerak dalam bidang pangan dan pertanian berupaya untuk membantu penduduk Somalia melalui beberapa upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan di negara Somalia. Dalam jurnal ini menggunakan teori peran organisasi internasional melalui konsep *food security* untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh organisasi internasional yaitu FAO dapat membantu Somalia mengatasi krisis ketahanan pangan.

Penulis menggunakan skripsi Nasyrach sebagai salah satu contoh dari penelitian terdahulu dikarenakan skripsi ini berfokus pada peran *Food and*

---

<sup>4</sup> Nasyrach, 2019. Analisis Upaya FAO (Food and Agriculture Organization) Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Somalia. Universitas Islam Indonesia diakses dari <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/16050/14323087.pdf?sequence=12&isAllowed=y>

*Agriculture Organization* mulai dari awal bencana kelaparan yang terjadi di Somalia resmi dinyatakan hingga saat ini apakah kehadiran FAO di Somalia memberikan hasil yang signifikan. pada penelitian ini menggunakan landasan teori ketahanan pangan (*food security*) dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian ini adalah prespektif, teori, konsep dimana skripsi ini menggunakan landasan teori ketahanan pangan yang berfokus pada masalah pangan internasional, serta aktor pada skripsi ini adalah negara Somalia sedangkan pada penelitian ini menggunakan aktor Indonesia tepatnya di Provinsi NTT dengan menggunakan teori perubahan iklim untuk menganalisis fenomena permasalahan penelitian dengan konsep pernana organisasi internasional dan *food security* untuk menganalisis permasalahan.

## **2.2. Kerangka Teori**

### **2.2.1. Teori**

Teori merupakan aspek penting dalam menentukan dan menjelaskan kasus atau penulisan yang sedang di garap atau ditulis oleh peneliti ataupun penulis. Teori sendiri dianggap penting dalam penelitian karena perannya dibutuhkan dalam menerangkan suatu kejadian atau fenomena yang dirangkum berdasarkan asumsi, konsep, konstruk, serta proposisi yang matang sehingga bisa dipahami oleh pembaca.

Teori secara umum memiliki arti yaitu sebuah abstrak yang memiliki ketertarikan dengan konsep konsep yang ada sehingga penulis atau peneliti

bisa terbantu untuk menganalisa sebuah studi kasus atau konsep dasar dari penelitian. Teori juga digunakan untuk menyusun literature agar penelitian tersebut memiliki dasar yang kokoh dan terarah, tidak hanya sekedar penelitian biasa.

### 2.2.2. Teori Perubahan Iklim

Perubahan iklim merupakan suatu kondisi yang dimana pola iklim dunia berubah. Suatu daerah mungkin saja dapat mengalami pemanasan dan pendinginan yang tidak wajar, perubahan iklim menyebabkan cuaca yang tidak menentu, termasuk curah hujan yang tidak pasti hal ini menjadikan perubahan kondisi fisik atmosfer bumi. Perubahan iklim dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia serta organisme lain yang hidup di muka bumi serta tidak bisa dicegah efek dari pemanasan global dan akan memiliki dampak yang luas terhadap berbagai aspek dalam kehidupan.

Mengutip pendapat dari Francis N.P bahwa perubahan iklim ialah berubahnya sifat yang statistik dari sistem iklim. Ini dapat menimbulkan perubahan cuaca di bumi, termasuk suhu yang berubah, dan angin. Perubahan iklim ini secara langsung memberikan dampak kepada manusia dan lingkungan sekitarnya. Jadi perubahan iklim merupakan faktor yang memungkinkan semua pihak untuk mengatasinya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Francis, N. P. Climate change and implication for senior secondary school financial accounting curriculum development in Nigeria. *Journal of Education and Practice*, Volume 5, Nomor 26, 2014. hal 153–157. Imo State University. diakses dari <http://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/15957>.



Perubahan iklim berakibat pada global tidak stabil, bila perubahan iklim ini terus mengalami kenaikan setiap tahunnya bisa mengakibatkan dampak yang signifikan pada temperature, kekeringan yang disebut EL Nino yang dapat menjadi penyebab timbulnya bahaya pada sistem ekologi. Ekologi artinya fenomena alam yang mengalami gangguan atas beberapa faktor yang saling mempengaruhi makhluk hidup serta kondisi alam.

Alam yang merupakan tempat tinggal bagi makhluk hidup dan memberikan keseimbangan pada lingkungan, jika terjadinya krisis ekologi yang disebabkan oleh gagalnya pengurusan alam serta kegiatan manusia dalam mengelola lingkungan sehingga mempengaruhi pemanasan global di bumi berujung terjadinya bencana yang dapat mengancam kehidupan manusia.

Perubahan iklim ini menimbulkan masalah yang di hadapi oleh negara-negara dunia salah satunya negara Indonesia tepatnya pada Provinsi Nusa Tenggara Timur akibat dari kering/geresang dari lahan pertanian yang akan muncul di wilayah tersebut karena perubahan iklim yang tidak menentu. Perubahan iklim yang tidak menentu ini setiap kali ada hujan tinggi dapat menyebabkan curah hujan yang tinggi dan kekeringan bagi lahan pertanian yang dapat berdampak pada kegagalan hasil produktivitas pangan.

Di Indonesia, dampak dari perubahan iklim dirasakan oleh lapisan masyarakat, dampak fisik yang merasakan bahwa munculnya perubahan

siklus air dan perluasan tropis, mengubah tingkat kejadian EL Nino, meningkatkan kejadian puting beliung, kejadian iklim ekstrem, Membawa banyak perspektif pertanian Pergeseran musim hujan dan kemarau dapat mengubah pola tanam, peningkatan panas yang berubah membawa perbedaan ketinggian pada bagian dari hama dan pengendalian penyakit atau organisme yang dapat mengganggu tanaman, perubahan pola angin membawa penjangkit hama untuk menyebabkan penyerbukan dan pemupukan Untuk mengatasi perubahan pola curah hujan, yaitu kekeringan dan banjir kering membawa gagal panen dan pembuahan tanaman, kelembaban juga dapat mendukung gangguan tanaman dan kenaikan permukaan laut dapat bermanuver untuk menembus air asin ke sawah di daerah pantai.<sup>6</sup>

Dampak perubahan iklim ialah bencana El-Nino, bencana ini adalah kekeringan yang disebabkan oleh kenaikan rata-rata suhu normal, dapat mempengaruhi perubahan musim yang sangat nyata, hal tersebut berpengaruh pada kondisi lahan serta memnerikan pengaruh pada produktivitas pertanian melalui perusakan ekosistem, tatanan kehidupan manusia, dan kerusakan ekologi. Selain itu, ketersediaan sumber daya air baik di permukaan maupun di bawah permukaan dapat dipengaruhi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Bayu Dwi Apri Nugroho. Op Cit hlm.68

<sup>7</sup> BPBD, "Bencana Ekologi Sebagai Dampak Perubahan Iklim Global dan Upaya Peredaman Risiko Bencana", diakses dari <https://bpbdbulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/bencana-ekologi-sebagai-dampak-perubahan-iklim-global-dan-upaya-peredaman-risiko-bencana-1> pada 7 April 2022 pukul 15.06.

Teori perubahan iklim ini menjelaskan mengenai bahwa setiap manusia/ semua pihak harus mengatasi permasalahan ini dan menjaga lingkungan sekitarnya. salah satunya adalah dengan melihat bagaimana peranan FAO dan juga kemeterian pertanian melalui program pertanian konservasi ini mengatasi permasalahan perubahan iklim yang terjadi di Indonesia dalam sektor pertanian dengan memberikan program pertanian konservasi kepada para petani untuk dapat mengatasi berubahnya iklim di lahan mereka agar bisa beradaptasi serta dengan program ini solusi bagi petani lahan kering akan dapat tertasi dan meningkatkan hasil produksi bagi para tani.

### **2.2.3. Konsep Peranan Organisasi Internasional**

Peranan Organisasi internasional dalam hubungan internasional telah mendapatkan pengakuan untuk keberhasilannya dalam menyelesaikan beberapa isu yang sedang dihadapi oleh suatu negara. Selama ini lembaga-lembaga internasional memiliki peluang untuk secara tidak langsung mempengaruhi perilaku negara-negara, dan keberadaanya mencerminkan kebutuhan manusia akan kerjasama dan kebutuhan untuk mengatasai munculnya permasalahan dalam kerjasama yang akan dilakukan.<sup>8</sup>

Tantangan organisasi internasional dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

---

<sup>8</sup>Teuku May Rudy. 2005. Administrasi & Organisasi Internasional. Bandung: Rafika Aditama.

1. Pembentukan instrumen yang digunakan oleh negara anggota untuk melengkapi pencapaian tujuan tertentu dari awal tujuan kebijakan Politik luar negeri.

2. Sebagai wadah kompetisi di bawah departemen ini, di mana para anggotanya saling bertemu untuk membicarakan masalah yang akan datang. Digunakan beberapa kali oleh negara federal untuk mengatasi masalah internal atau negara lain untuk memperoleh perhatian internasional.

3. Sebagai aktor independent yang dapat menciptakan keputusannya sendiri, tanpa adanya perintah atau paksaan dari luar organisai.

Konsep ini diambil untuk menjelaskan peranan yang dilakukan organisasi internasional yaitu *Food and Agriculture Organization (FAO)* dalam menangani program-program yang di berikan untuk para petani dalam menghadapi masalah perubahan iklim yang terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan daerah-daerahnya agar tidak menyebabkan terjadinya krisis pangan.

#### **2.2.4. Konsep Food Security**

Perserikatan Bangsa-Bangsa menjelaskan bahwa human security merupakan suatu hak seseorang untuk hidup dalam kebebasan dan martabat, bebas dari kemiskinan dan keputusasaan. Sedangkan *United Nations Trust Fund for Human Security*, semua individu, khususnya kelompok rentan memiliki hak untuk bebas dari ketakutan dan kemerdekaan dari apa yang mereka inginkan, dengan bantuan kesempatan yang sama, untuk

menggunakan hak mereka. Perserikatan Bangsa-Bangas menjelaskan terdapat 7 aspek dalam *human security*, yaitu :<sup>9</sup>

1. *Economic security* (terbebas dari kemiskinan);
2. *Food security* (akses terhadap pangan);
3. *Health security* (akses kesehatan);
4. *Environmental security* (perlindungan dari faktor-faktor seperti: degradasi dan polusi);
5. *Personal security* (keamanan fisik dari penggunaan kekerasan secara sistematis);
6. *Community security* (perlindungan adat budaya dan keamanan fisik kelompok etnis);
7. *Political security*. (perlindungan kebebasan sipil dan kebebasan berekspresi politik);

Jika satu aspek *human security* tertanggung maka kondisi seseorang juga akan terganggu. Begitupun dengan kondisi akibat *climate change* yang terjadi di Indonesia dapat menyebabkan krisis pangan dan kegagalan pada pertanian yang diakibatkan perubahan iklim yang tidak menentu. Hal ini berdampak pada aspek *human security*, yaitu *food security* dimana terganggunya *food security* masyarakat Indonesia yang diakibatkan oleh

---

<sup>9</sup> United Nations Trust Fund for Human Security, "Human Security Handbook: An integrated approach for the realization of the Sustainable Development Goals and the priority areas of the international community and the United Nations system," Human Security Unit United Nations, diakses pada 01 November 2021 pukul 16:58

perubahan iklim berdampak pada krisis pangan sehingga masyarakat Indonesia terhambat dalam pemenuhan aspek *food security*.

Sebuah aspek yang penting bagi masyarakat Indonesia. Hubungan antara *human security* dan *food security* didasarkan pada gagasan untuk mewujudkan sepenuhnya hak asasi manusia atas pangan yang layak sebagai hak dasar manusia dan hak asasi manusia untuk tidak meninggalkan siapa pun. Hak atas pangan yang layak berarti bahwa semua laki-laki, perempuan dan anak-anak memiliki akses fisik dan ekonomi atau kemampuan untuk memperoleh pangan setiap saat atas baik sendiri atau dalam komunitas yang bermanfaat bagi orang lain.<sup>10</sup>

Konsep dari *food security* membahas mengenai dampak dan acuan kelaparan hingga krisis pangan dalam kelangsungan hidup masyarakat dunia yang terkena dampak. Pentingnya untuk menanggulangi kelaparan yang ditunjukkan oleh FAO sebagai organisasi resmi yang menangani masalah pangan. Pada penelitian ini bahwa dengan permasalahan pada perubahan iklim juga bisa berdampak pada ketahanan pangan dan krisis pangan hal ini bisa berdampak pada pertumbuhan suatu negara.

Provinsi Nusa Tenggara Timur menjadi wilayah yang berdampak pada perubahan iklim dikarenakan lahan-lahan untuk pertanian di sana masih terbilang cukup sulit untuk para petani kecil dan ditambah dengan adanya perubahan iklim ini menyebabkan kuarangnya pendapatan yang

---

<sup>10</sup> United Nations Trust Fund for Human Security, *Ibid*.

dihasilkan oleh petani untuk memenuhi kebutuannya karena produksi pertanian yang tidak menentu.

- Ketahanan Pangan (*Food Security*)

Ketahanan pangan ialah sebuah kondisi dan upaya yang harus ditangani oleh pemerintah di seluruh dunia untuk mencegah

ampak buruk dari krisis pangan yang mengarah pada tingkat kematian yang tinggi. Kondisi serta upaya untuk mencegah terjadinya krisis pangan adalah dengan mengambil tindakan dalam gerakan bantuan global untuk mengatasi masalah kelaparan dan kekurangan gizi yang disebabkan oleh krisis pangan. Hal ini dilakukan agar meningkatkan kepedulian pemangku/ pihak kepentingan di seluruh dunia terhadap isu-isu keselamatan manusia khususnya isu-isu terkait pangan.<sup>11</sup>

Ketahanan pangan mulai dikenal pada pertengahan tahun 1970 dalam diskusi pangan internasional disaat krisis pangan global. Fokus utama dari permasalahan ini adalah memastikan ketersediaan dan stabilitas harga bahan pangan di tingkat internasional maupun nasional. Kekhawatiran sisi penawaran, internasional dan institusional mencerminkan perubahan organisasi ekonomi pangan global yang telah memicu krisis. Sebuah proses negosiasi internasional mengarah ke Konferensi Pangan Dunia tahun 1974,

---

<sup>11</sup> Ani Khairunnisa dan Christina Lisa Wibowo. "Peran FAO (Food And Agriculture Organization) Dalam Upaya Menanggulangi Masalah Krisis Pangan di Republik Afrika Tengah Tahun 2015 - 2017" *Global Insight Journal*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2021. Diakses dari [journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/GIJ](http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/GIJ), pada 7 April 2022 pukul 14.15.

dan satu set baru pengaturan kelembagaan yang mencakup informasi, sumber daya untuk mempromosikan ketahanan pangan dan forum untuk dialog tentang isu-isu kebijakan.<sup>12</sup>

Konsep ketahanan pangan adalah untuk memastikan bahwa pangan yang cukup tersedia bagi umat manusia dan semua individu

menerima dari waktu ke waktu makanan yang mereka butuhkan untuk hidup dan sehat. Dalam menyikapi konsep mengamankan dan memenuhi kebutuhan pangan semua orang, beberapa aspek yang harus diperhatikan ialah kualitas, keamanan pangan, budaya lokal dan kelestarian lingkungan dalam produksi dan akses pangan harus dipertimbangkan.<sup>13</sup>



---

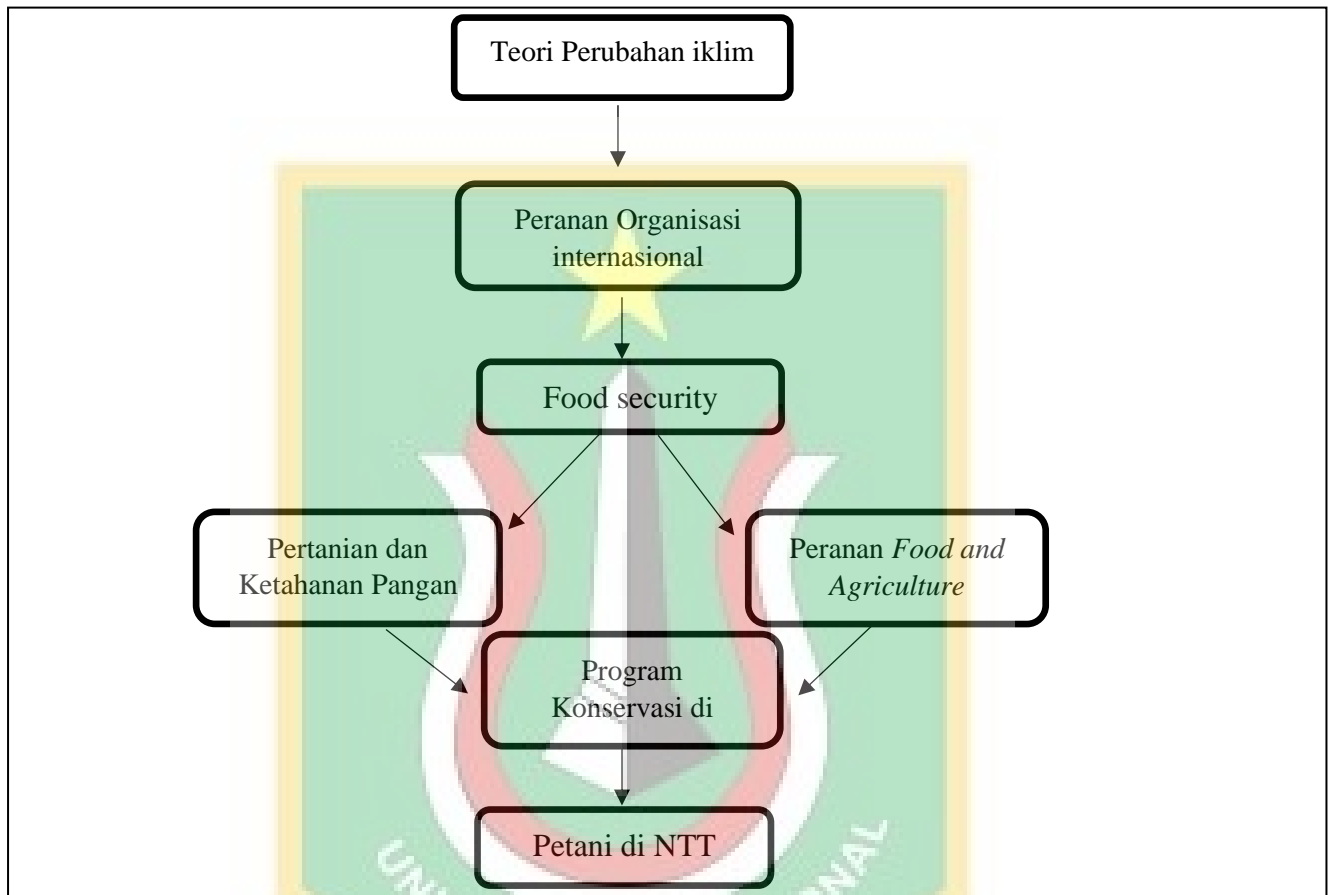
<sup>12</sup> ODI. 1997. Global hunger and food security after the World Food Summit. *ODI Briefing Paper* 1997 (1) February. London: Overseas Development Institute.

<sup>13</sup> Rachman, Handewi P. S., dan Mewa Ariani. *Ketahanan Pangan: Konsep, Pengukuran dan Strategi*. Forum Penelitian Agroekonomi. Bogor. 2002



### 2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:



Tabel 2.3.1 Kerangka Pemikiran

Alur pemikiran penelitian dimulai pada judul penelitian yang menjadi fokus utama penelitian yang akan dilakukan. Peranan *Food and Agriculture Organization* (FAO) Menghadapi *Climate Change* Melalui Program Pertanian Konservasi di Indonesia 2016-2019 Studi Case: Program Pertanian Konservasi di Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dimulai dari tahun 2016 hingga 2019 dan akan menjadi permasalahan yang akan dilihat lebih lanjut dengan menggunakan berbagai pemaparan masalah tersebut.

Selanjutnya, masuk pada masalah-masalah penelitian yang diangkat. Dalam hal ini, terdapat tiga masalah penelitian yang menjadi fokus utama. Pertama, terkait dengan program pertanian konservasi yang diberikan *Food and Agriculture Organization* (FAO) dalam menangani dampak dari perubahan iklim di Indonesia khususnya di Nusa Tenggara Timur. Umumnya, perubahan iklim yang terjadi di Indonesia mempengaruhi hasil produksi dan kegagalan tanam pada lahan sawah dikarenakan tidak menentunya musim dan perubahan pada cuaca sehingga para petani harus menunda untuk masa tanaman dan panen, yang berdampak pada pendapatan para petani dan terjadinya krisis pangan nasional.

Pada dasarnya perubahan iklim merupakan suatu kondisi fisik atmosfer bumi antara lain suhu dan distribusi curah hujan yang membahwa dampak luas terhadap sektor kehidupan manusia. Dampak yang dirasakan yaitu dalam sektor pertanian dan pangan. Dengan adanya krisis pangan yang di akibatkan oleh perubahan iklim yang tidak menentu mengakibatkan para petani tidak bisa melakukan panen dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Maka PBB membuat suatu badan organisasi yang tujuannya untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan dalam bidang pertanian dan pangan yang melanda negara-negara di dunia. Peranan FAO yaitu membatu para petani yang berada di Indonesia untuk bisa beradaptasi akibat perubahan iklim dan juga membuat suatu startegi adaptasi terhadap perubahan iklim untuk meminalisir resiko yang diakibatakan oleh iklim.

Isu kedua terkait bagaimana perkembangan program pertanian konservasi ini menuju ketahanan pangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Keadaan gizi di NTT masih dipengaruhi oleh beberapa aspek permasalahan, yaitu pada produksi

pertanian akibat perubahan iklim, karena daerah yang relatif kering dengan curah hujan yang sangat rendah, kurangnya akses permodalan bagi petani kecil, rendahnya pengetahuan dalam bercocok tanam. pemanfaatan teknologi dan industri, sehingga petani NTT masih menggunakan alat dan industri tradisional yang belum berkembang.

Selain itu, masalah ketiga adalah bagaimana melanjutkan program konservasi pertanian yang dilaksanakan oleh Food and Agriculture Organization (FAO) untuk mengatasi pertanian dan apakah dapat diterapkan oleh petani di daerah lain. Pada dasarnya, program pertanian konservasi di NTT yang dilaksanakan oleh Food and Agriculture Organization (FAO), bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian dengan meminimalkan biaya, melestarikan sumber daya tanah dan air dan juga merupakan upaya untuk mencapai pertanian berkelanjutan dan peningkatan mata pencaharian. Ada tiga prinsip dalam pertanian konservasi: Pertama, tangani resistensinya dengan ringan agar tidak diproses sama sekali. Kedua: menutupi permukaan tanah dengan penyerapan terus menerus sepanjang musim dan sepanjang tahun. Ketiga, tumpensari dan rotasi tanaman, terutama antara non legum dan legum.<sup>14</sup>

Namun pada tahun 2019 kerjasama ini berakhir dan FAO membuat sebuah workshop yang berjudul “Promoting Conservation Agriculture for Produktivity, Production and Climate Resilience in Indonesia”. Bahwa pentingnya dari manfaat program pertanian konservasi ini untuk diterapkan pada lahan kering dan iklim

---

<sup>14</sup> Food and Agriculture Organization of the United Nations, "FAO Overview: Major Weaknesses in Present Agricultural Production and Related Research Effort in Developing Countries", diakses dari <https://core.ac.uk/works/49743414> pada 7 April 2022 Pukul 14.31 WIB.

kering bagi para petani mengatasi permasalahan *climate change* dalam sektor pertanian dan ketahanan pangan untuk menjaga lahan dan kesuburan lahan agar meningkatkan hasil produksi. Dan kementarian pertanian mengaharapkan bahawa program ini dapat terus di jalankan bagi petani-petani di Indonesia agar menjadi solusi jika terjadinya *climate change*.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori *climate change* dan konsep peranan organisasi internasional serta *food security* sebagai alat Analisa utama. Teori *climate change* menganjurkan perubahan statistic dalam sistem iklim dapat mengubah cuaca bumi termasuk perubahan suhu dan angin. Perubahan iklim memiliki dampak langsung terhadap manusia dan lingkungan sehingga semua yang terlibat menjadi faktor untuk melewatinya.

Konsep dari peranan organisasi internasional terdapat tiga peran organisasi internasional, antara lain organisasi internasional hadir sebagai instrumen yang digunakan oleh negara-negara anggota, sebagai forum untuk bertemu dengan negara-negara anggota dan sebagai aktor independen yang dapat mengambil keputusan sendiri tanpa dipengaruhi. oleh pihak lain. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran FAO di Indonesia berfungsi sebagai aktor dan alat independen yang digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan solusi atas kebutuhan ketahanan pangan Indonesia.